

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK PADA SISWA KELAS I SD NEGERI 68 PALEMBANG

Ramni Anggrarini¹, Misdalina², Treney Hera³
PGSD, FKIP, Universitas PGRI Palembang^{1,2,3}

anggrainiramni02@gmail.com^{1*}, misdalinausman@gmail.com², trenyhera19@gmail.com³

Info Artikel

Kata Kunci:

Membaca
Permulaan,
Pembelajaran
Tematik.

Keywords:

Beginning Reading,
Thematic Learning.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik siswa kelas 1 SD Negeri 68 Palembang dan mendeskripsikan kesulitan membaca siswa. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, tes dan dokumentasi. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi. Data dianalisis melalui langkah-langkah pengumpulan data seperti reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan membaca siswa kelas 1 menunjukkan 3 dari 24 siswa yang rendah dalam membaca permulaan. Dalam membaca permulaan ini terbagi menjadi tiga kategori yaitu kemampuan membaca permulaan kategori sangat baik, membaca permulaan kategori cukup dan membaca permulaan kategori kurang. Kesulitan yang ditemukan yang ditemukan oleh peneliti dalam proses pembelajaran membaca permulaan yaitu siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum memahami huruf-huruf abjad, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, terbata-bata dalam membaca, kesulitan menyambungkan kalimat dan membaca dengan tuntas.

Abstract

The purpose of this study was to determine the initial reading ability in thematic learning of grade 1 students at SD Negeri 68 Palembang and to describe students' reading difficulties. The approach used in this research is descriptive qualitative using data collection techniques in the form of observation, interviews, tests and documentation. Check the validity of the data using triangulation. Data were analyzed through data collection steps such as data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results showed that the reading ability of grade 1 students showed that 3 out of 24 students were low in starting reading. In this preliminary reading, it is divided into three categories, namely the ability to read the beginning of the very good category, the beginning reading of the moderate category and the early reading of the poor category. The difficulties found by the researchers in the process of learning to read the beginning were that these students had almost the same reading difficulties, namely not understanding the letters of the alphabet, not being able to distinguish between vowels and consonants, halting in reading, having difficulty connecting sentences and reading completely.

Corresponding Author:

Ramni Anggrarini

Pendidikan Guru Sekolah
Dasar, Universitas PGRI
Palembang, Indonesia:
anggrainiramni02@gmail.com

Copyright © 2022 Ramni Anggrarini, Misdalina, Treney Hera

This work is licensed under **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**



PENDAHULUAN

Dalam kehidupan manusia berinteraksi melalui bahasa, berbahasa merupakan alat komunikasi. Mereka dapat saling berhubungan satu dengan yang lainnya, saling berbagi pengalaman, dan saling belajar dengan yang lain. Di Indonesia bahasa Indonesia menjadi pengantar setiap pembelajaran di semua jenis dan jenjang pendidikan mulai dari pendidikan dasar, menengah, hingga jenjang pendidikan tinggi. Maka dari itu bahasa mempunyai peran penting dalam kehidupan sehari-hari. Belajar bahasa adalah belajar berkomunikasi. Dalam hal ini belajar bahasa menekankan empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Belajar bahasa tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan khususnya di sekolah dasar. Membaca permulaan adalah hal yang sangat penting karena merupakan

pembelajaran membaca disekolah dasar pada tahap awal. Kemampuan membaca yang diperoleh pada membaca permulaan akan sangat berpengaruh terhadap kemampuan membaca permulaan selanjutnya. Sebagai kemampuan yang mendasari kemampuan berikutnya maka kemampuan membaca permulaan benar-benar memerlukan perhatian guru, sebab jika dasarnya tidak kuat, pada tahap membaca permulaan anak akan mengalami kesulitan untuk memiliki kemampuan membaca permulaan yang memadai (Slamet, 2019).

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa karena dalam proses belajar akan melibatkan kegiatan membaca, jika siswa mengalami kendala dalam membaca maka hal ini mempengaruhi proses keberhasilan dalam belajar, selain itu akan menghambat proses akademik karena siswa lambat dalam menangkap informasi bahkan akan kesulitan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kendala dalam membaca. Menurut (Abduh, dkk, 2014) pembelajaran tematik dapat diartikan suatu kegiatan pembelajaran dengan mengintegrasikan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema/topik pembahasan. Anitah (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018) pembelajaran tematik merupakan strategi pembelajaran untuk memberikan pengalaman bermakna kepada siswa dengan melibatkan beberapa mata pelajaran. Dapat disimpulkan dari berbagai pendapat di atas bahwa pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang mengiterasikan atau pengabungan dari berbagai mata pembelajaran menjadi satu tema.

Kemampuan membaca permulaan perlu dimiliki oleh setiap siswa karena dalam proses belajar akan melibatkan kegiatan membaca, jika siswa mengalami kendala dalam membaca maka hal ini mempengaruhi proses keberhasilan dalam belajar, selain itu akan menghambat proses akademik karena siswa lambat dalam menangkap informasi bahkan akan kesulitan dalam mengerjakan setiap tugas yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan pada siswa yang mengalami kendala dalam membaca.

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada tanggal 13 Febuari 2021 di SD Negeri 68 Palembang pada siswa kelas 1 dengan jumlah siswa 24 orang. Ditemukan permasalahan yaitu masih adanya siswa yang belum bisa membaca permulaan dengan baik dan benar masih memerlukan bantuan guru kelas. semetara berdasarkan wawancara dengan wali kelas saat proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang belum mengenal huruf abjad, belum bisa merangkai kata-kata menjadi kalimat. Hal ini dapat disebabkan oleh karena adanya faktor belajar siswa dalam proses pembelajaran yang ditimbulkan dari siswa yang kurangnya memperhatikan penjelasan dari guru dan kurangnya minat siswa untuk membaca serta keluarga yang kurang memperhatikan anak saat belajar di rumah.

METODE PENELITIAN

Menurut (Sugiyono, 2017) menyatakan metode kualitatif deskriptif adalah metode penelitian berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari generalisasi.

Data dan Sumber Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Menurut (Sugiyono, 2017) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Jadi data/dokumen yang dimaksud misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lainnya. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti secara langsung. Peneliti mengambil data primer dari hasil wawancara siswa di SD Negeri 68 Palembang. Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber data yang sudah ada.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan beberapa instrumen yang digunakan oleh peneliti, diantaranya adalah instrumen observasi guru dalam pembelajaran, instrumen observasi kemampuan siswa membaca permulaan, dan rubrik penilaian hasil observasi, instrumen wawancara guru pada kelas 1 dapat dilihat pada uraian sebagai berikut.

Tabel 1. Instrumen observasi guru pada pembelajaran.

Aspek	Indikator	Keterangan	
		Ya	Tidak
Penguasaan pembelajaran	Membuat rencana pembelajaran. Merumuskan tujuan pembelajaran dengan memberikan apresiasi terlebih dahulu. Memulai pembelajaran dengan metode pelajaran dengan tepat. Menyampaikan materi dengan metode pembelajaran dengan tepat. Adanya interaksi Tanya jawab antara anak didik dan guru ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru menggunakan sumber buku acuan sebagai proses pembelajaran. Peserta didik memiliki buku acuan untuk proses pembelajaran		
Pemahaman Karakteristik anak	Memperlakukan anak sesuai dengan karakter yang dimilikinya. Memperhatikan permasalahan yang dihadapi anak dalam kegiatan membaca. Memantau kemajuan belajar setiap anak.		

(Sumber : Permatasari, 2020:27).

Untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa dilihat pada sub variabel pengetahuan tentang huruf dan memahami bunyi dalam kata mewakili huruf-huruf serta mengetahui huruf abjad a-z dan mengerti huruf vokal dan konsonan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Instrumen observasi kemampuan siswa membaca permulaan

Variabel	Sub-Variabel	Sub-sub Variabel	Indikator	Jumlah Butir
Kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran Tematik	Pengetahuan tentang huruf	Memahami bunyi dalam kata mewakili huruf-huruf	Mampu menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	1
		Mengetahui huruf abjad a-z Mengerti huruf vokal dan konsonan.	Mampu mengetahui huruf-huruf abjad Mampu membunyikan vokal dan huruf konsonan.	1
	Pemahaman huruf cetak	Membaca gambar sederhana.	Mampu membaca gambar sederhana dengan menghubungkan kata dengan gambar.	1
		Dapat menyusun ata-kata jadi huruf	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna	1

Sumber: Permatasari, 2020:27.

Untuk rubrik penilaian hasil observasi dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel.3. Rubrik penilaian hasil observasi

No	Indikator	Kriteria Penilaian	Kategori		
			Baik	Cukup	Kurang
1	Mampu menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	Anak mampu memahami dan menyebutkan huruf dari kata yang ditunjukkan guru dengan tepat			
2	Mampu menyebutkan huruf A-Z	Anak mampu mengetahui dan menyebutkan semua huruf abjad			
3	Mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan	Anak mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan tepat			
4	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	Anak mampu membaca gambar sederhana dengan menghubungkan kata dengan gambar			
5	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	Anak mampu menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna			

Sumber : Permatasari, 2020:28.

Untuk mengetahui memahami tentang kemampuan siswa, maka perlu dibuat sebuah instrumen untuk mewawancarai guru yang dapat dilihat instrumennya pada tabel 4.

Tabel 4. Instrumen wawancara guru kelas 1.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan siswa dikelas 1 ?	
2	Bagaimana cara mengali minat membaca permulaan siswa kelas 1?	
3	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam aktivitas mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa?	
4	Bagaimana cara membuat siswa lebih mudah membaca buku bacaan?	
5	Strategi apa yang ibu lakukan pada siswa yang memiliki masalah dengan kemampuan membaca?	
6	Hambatan apa yang dihadapi ibu ketika siswa dalam kesulitan membaca?	
7	Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dikelas ?	
8	Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dikelas 1 dalam belajar membaca permulaan ?	
9	Kesalahan apa yang banyak ditemui siswa kelas 1 yang belum lancar membaca?	
10	Bagaimana aktivitas belajar membaca siswa kelas 1 dikelas?	
11	Bagaimana kemampuan siswa kelas 1 dalam menjawab pertanyaan dari guru?	
12	Apa upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca?	

Sumber : Permatasari, 2020:30.

Tes

Instrumen tes ini digunakan untuk mencari tahu penilaian hasil belajar kemampuan membaca permulaan kelas 1 SD yaitu dengan aspek-aspek berikut: mampu menyebutkan simbol huruf a-z, meyebutkan kata membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut, mampu menghubungkan gambar dengan kata, mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna, mampu menyebutkan dan mengelompokkan huruf vokal dan konsonan.

Tabel 5. Instrumen pedoman tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

No	Unsur yang dinilai	Skor Maksimum
1	Menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut	3
2	Mampu menyebutkan simbol huruf a-z	3
3	Mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan	3
4	Mampu menghubungkan gambar dengan kata	3
5	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang memiliki makna	3
Jumlah		15

Sumber : Permatasari, 2020:32.

Untuk menilai tes kemampuan membaca siswa dapat digunakan instrumen berupa rubrik untuk mempermudah dalam penilaian dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Penilaian Tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

No	Indikator	Sub-Indikator	Skor	Kriteria
1	Memahami bunyi huruf dalam kalimat	Siswa mampu menyebutkan nama huruf yang ada dalam kata tersebut dengan benar.	3	Baik
		Siswa mampu menyebutkan 7-8 nama huruf yang ada dalam kata tersebut	2	Cukup
		Siswa hanya mampu menyebutkan 3-4 nama huruf yang ada dalam kata tersebut	1	Kurang
2	Mampu mengetahui simbol huruf-huruf abjad	Siswa mampu menyebutkan simbol huruf a-z dengan tepat	3	Baik
		Siswa menyebutkan simbol a-z kurang tepat	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menyebutkan simbol huruf a-z	1	Kurang
3	Mampu membunyikan huruf vokal dan huruf konsonan	Siswa mampu membunyikan huruf vokal dan konsonan dengan benar dan tepat	3	Baik
		Siswa hanya mampu membunyikan huruf vokal dan huruf konsonan saja	2	Cukup
		Siswa menjawab asal-asalan	1	Kurang
4	Mampu membaca gambar sederhana dengan menghubungkan kata dengan gambar	Siswa mampu menghubungkan gambar dengan kata dengan tepat	3	Baik
		Siswa mampu menghubungkan 2 gambar dengan kata	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menghubungkan gambar dengan kata.	1	Kurang
5	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna	Siswa mampu menyusun kata-kata menjadi sebuah kata yang memiliki makna dengan baik	3	Baik
		Siswa hanya mampu menyusun beberapa kata yang tepat menjadi sebuah kata yang bermakna	2	Cukup
		Siswa tidak mampu menyusun kata-kata menjadi kata yang bermakna	1	Kurang

Hasil penelitian dokumen sebagai pendukung penggunaan metode observasi dan wawancara. Kisi-kisi tes membaca permulaan siswa kelas 1 dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Tes kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1

No	Kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik	Indikator	Nomor soal
1	Memahami bunyi dalam kata diwakili huruf-huruf	Menyebutkan kata dengan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata tersebut (Tes Lisan)	1
2	Mengetahui huruf abjad a-z	Menyebutkan huruf a-z (Tes Lisan)	2
3	Mengerti huruf vokal dan konsonan	Menyebutkan huruf vokal dan konsonan (Tes Tulis)	3
4	Membaca gambar sederhana	Menghubungkan gambar dengan kata (Tes Tulis)	4
5	Dapat menyusun kata dari huruf-huruf	Mampu menyusun huruf-huruf menjadi kata yang memiliki makna (Tes Tulis)	5

Sumber : Permatasari, 2020:34.

Keabsahan Data

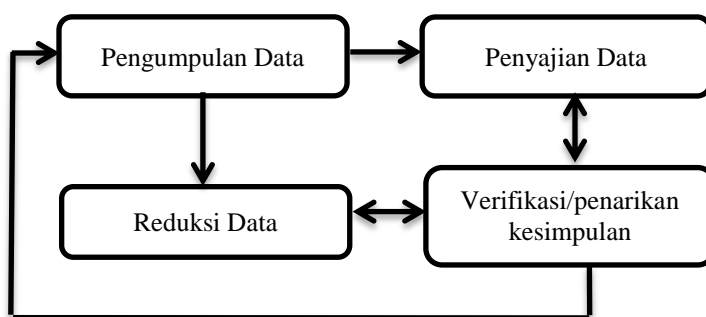
Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah triangulasi. Triangulasi menurut (Sugiyono, 2017) ada tiga yaitu triangulasi sumber, teknik dan waktu. Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Triangulasi Teknik

Dalam teknik pengumpulan data, Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat mengabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2017).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2017). Tahap-tahap yang harus ditempuh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan teknik analisis data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu : berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan tes lisan dan tertulis yang telah dibuat berdasarkan indikator-indikator kemampuan siswa dalam membaca permulaan menyebutkan dan membunyikan nama huruf yang ada dalam kata, menyebutkan huruf A-Z, mengelompokkan huruf vokal dan konsonan, menghubungkan gambar dengan kata, menyusun huruf-huruf menjadi sebuah kata yang bermakna.

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, bahwa kemampuan siswa dalam membaca permulaan dalam pembelajaran tematik dalam wacana deskripsi termasuk kategori baik sekali, dari hasil dokumentasi LKPD menunjukkan hasil kemampuan siswa dalam membaca permulaan itu dalam dekripsi bervariasi. masing-masing dari siswa mendapatkan hasil yang berbeda-beda dimana hasil tersebut menunjukkan tingkat kemampuan siswa. Berikut ini adalah hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa yang dilaksanakan di SD N 68 Palembang pada tanggal 12 Juli 2021 dapat dilihat pada tabel 8.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil dari LKPD siswa, bahwa siswa kelas 1 di SD Negeri 68 Palembang dilihat dari 5 indikator ketercapaian membunyikan huruf dapat dilihat dari 24 siswa sudah

mampu menyebunyikan huruf dengan baik dan tidak ada sekali kesulitan yang ditemukan. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa, seluruh siswa kelas 1 sudah mencapai indikator mampu menyebutkan nama-nama huruf yang dari gambar yang telah dikerjakan dalam lembar LKPD dengan baik. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa, terdapat 6 siswa sudah mencapai indikator pengenalan huruf-huruf abjad dengan baik, dan terdapat 16 siswa cukup baik dalam pengenalan huruf-huruf abjad dan terdapat 1 siswa yang indikatornya belum tercapai. Karena adanya faktor dari dirinya sendiri yang sulit memahami huruf-huruf abjad.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa, terdapat 15 siswa sudah mencapai indikator yaitu mengenal huruf vokal dan konsonan dengan baik, dan terdapat 6 siswa cukup baik dalam mengenal huruf vokal dan konsonan dan terdapat 2 siswa belum bisa mencapai indikator dengan baik karena peserta didik menemukan kesulitan masih menuliskan huruf e kedalam kelompok huruf konsonan padahal huruf e masih termasuk huruf vokal, dan belum bisa membedakan huruf b dan d faktor yang mempengaruhinya yaitu faktor dari dirinya sendiri. Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa, terdapat 14 siswa sudah mencapai indikator membaca gambar sederhana dengan baik, dan terdapat 8 siswa cukup baik dalam membaca gambar sederhana. Terdapat 1 siswa yang belum mampu memenuhi indikator dalam membaca gambar sederhana. Kesulitan yang ditemui yaitu disebabkan dari faktor dirinya sendiri yang lambat memahami gambar sederhana.

Berdasarkan hasil rekapitulasi hasil LKPD siswa, terdapat 6 siswa sudah mampu mencapai indikator menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna, dan terdapat 15 siswa cukup baik dalam menyusun huruf-huruf menjadi kalimat yang memiliki makna. Terdapat 3 siswa yang belum mampu memenuhi indikator karena mempunyai kesulitan yaitu, terbata-bata dalam membaca, sulit dalam menyambungkan kalimat, dan belum mampu membaca kalimat dengan tuntas.

Berikut ini adalah hasil wawancara bersama guru kelas 1 bersama buk Dewi Apriyani Sari, S.Pd. dapat dilihat pada tabel 9.

Tabel 9. Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa dikelas 1 ?	Menurut pendapat ibu setelah menerapkan metode SAS pada siswa kelas 1 kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 mengalami peningkatan kearah yang lebih baik bisa dilihat dari hasil tes yang telah dilakukan ditemukan hasil yang cukup baik.
2	Bagaimana cara mengali minat membaca permulaan siswa kelas 1 ?	Hal yang ibu lakukan agar siswa berminat untuk belajar membaca ialah dengan cara memberikan semangat dan motivasi agar siswa lebih tertarik belajar membaca dengan metode SAS yang ibu terapkan.
3	Apakah ibu menggunakan media pembelajaran dalam aktivitas mengembangkan kemampuan membaca permulaan siswa ?	Menurut pendapat ibu dalam aktivitas mengembangkan kemampuan membaca siswa media menjadi salah satu alat yang bisa membantu proses belajar mengajar di dalam kelas. media biasa yang ibu gunakan adalah gambar abjad yang ibu pasang didepan kelas agar siswa bisa mengingat huruf dengan baik.
4	Bagaimana cara membuat siswa lebih mudah membaca buku bacaan ?	Untuk membuat siswa lebih mudah dalam membaca ibu menggunakan buku pembaca pemula agar membuat siswa lebih mudah dalam memahami huruf-huruf abjad.
5	Strategi apa yang ibu lakukan pada siswa yang memiliki masalah dengan kemampuan membaca ?	Untuk memotivasi siswa yang mempunyai masalah dengan kemampuan membaca saya biasanya memberikan penghargaan seperti pin bintang untuk memotivasi siswa yang lain agar lebih giat dalam belajar khususnya dalam belajar membaca.
6	Hambatan apa yang dihadapi ibu ketika siswa dalam kesulitan membaca ?	Kesulitan yang sering saya alami didalam kelas ketika mengajarkan membaca adalah siswa kurang aktif dalam pembelajaran, siswa kurang berpartisipasi dengan siswa yang lain dan yang terakhir siswa yang tidak menyukai menulis.
7	Metode apa yang digunakan untuk pembelajaran membaca dikelas ?	Untuk membantu siswa yang mengalami kendala dalam membaca saya menggunakan metode SAS sebagai solusi untuk membantu siswa agar lebih memahami huruf-huruf abjad dengan baik.
8	Bagaimana rata-rata kemampuan siswa dikelas 1 dalam belajar membaca permulaan ?	Setelah dilakukan pembelajaran membaca permulaan menggunakan metode SAS dapat dilihat rata-rata kemampuan siswa menunjukan nilai yang positif karena 21 siswa sudah mampu membaca dengan baik setelah menggunakan metode SAS.
9	Kesalahan apa yang banyak ditemui siswa kelas 1 yang belum lancar membaca ?	Setelah melakukan pembelajaran ditemukan kesalahan siswa dalam belajar membaca yaitu siswa belum bisa membedakan huruf B dan huruf D, dan .

10	Bagaimana aktivitas belajar membaca siswa kelas 1 dikelas ?	Setelah melakukan pembelajaran dapat dilihat proses kegiatan membaca dalam pembelajaran kelas 1 berjalan dengan lancar.
11	Bagaimana kemampuan siswa kelas 1 dalam menjawab pertanyaan dari guru ?	Setelah melakukan pembelajaran dapat dilihat interaksi antara siswa dengan guru berjalan dengan baik, siswa cukup aktif dalam bertanya kepada guru begitupun guru menanggapi siswanya dengan baik.
12	Apa upaya yang dilakukan ibu untuk mengatasi siswa yang belum memiliki kemampuan membaca ?	Untuk memotivasi siswa yang mempunyai masalah dengan kemampuan membaca saya biasanya memberikan penghargaan seperti pin bintang untuk memotivasi siswa yang lain agar lebih giat dalam belajar khususnya dalam belajar membaca.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara serta tes yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dapat diketahui proses pembelajaran membaca permulaan siswa kelas 1 SD Negeri 68 Palembang. Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam proses membaca guru melakukan pengenalan nama-nama huruf dengan gambar, pengenalan huruf-huruf abjad, pengenalan huruf-huruf vokal dan konsonan, membaca gambar sederhana, menyusun huruf-huruf menjadi kalimat. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan untuk melihat kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 dapat dilihat dari tes LKDP yang menentukan tingkat kategori siswa dalam membaca permulaan yaitu terbagi menjadi tiga kategori yaitu kategori sangat baik, kategori cukup dan kategori kurang maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

Kemampuan membaca permulaan siswa pada kategori sangat baik

Siswa yang termasuk kategori sangat baik berjumlah 15 siswa karena pada kategori ini siswa dapat menjawab soal yang ada pada LKPD dan memenuhi kelima indikator dalam membaca permulaan dengan sangat baik. Karena 15 siswa ini mampu menyebutkan nama-nama huruf dengan baik, mampu menyebutkan huruf-huruf abjad dengan baik, mampu membedakan huruf vokal dan konsonan dengan baik serta mampu membaca gambar sederhana, dan mampu menyusun huruf-huruf menjadi kalimat dengan baik. Sejalan dengan pendapat Slamet (2019) Kemampuan membaca permulaan adalah kemampuan yang diperoleh pada pembelajaran membaca permulaan pada tahap awal.

Kemampuan membaca permulaan siswa pada kategori cukup

Siswa yang termasuk kategori cukup berjumlah 6 siswa karena pada kategori ini siswa dapat menjawab soal yang ada pada LKPD akan tetapi masih ada indikator yang belum terpenuhi. Berdasarkan hasil LKPD terlihat masih ada siswa yang belum bisa membedakan mana huruf vokal dan mana huruf konsonan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Masyukri (2017/2018) Analisis kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeuying Kecamatan Majenang Kabupaten Cilacap.

Kemampuan membaca permulaan siswa pada kategori kurang

Siswa yang termasuk kategori kurang berjumlah 3 siswa karena pada kategori ini siswa dapat menjawab soal yang ada pada LKPD belum memenuhi kelima indikator yang ada dalam proses membaca permulaan. Karena dilihat pada saat siswa mengisi soal LKDP masih perlu bimbingan oleh guru supaya dapat menjawab soal dengan baik. Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa belum mampu memahami huruf-huruf abjad, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, terbata-bata dalam membaca, sulit menyambungkan kalimat dan belum mampu membaca kalimat dengan tuntas. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Rizkianan (2016) analisis kesulitan membaca permulaan siswa kelas 1 Negeri Bangunrjo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta.

Dalam pembelajaran terdapat siswa yang mengalami kesulitan sejalan dengan hasil penelitian Indarwati, Yunidar, dan Darmawan (2019) Peningkatan kemampuan membaca permulaan dengan menggunakan media gambar kelas di MIN Boul, dari keadaan kelas tersebut timbul berbagai masalah-masalah yang dihadapi oleh guru diantaranya: kurangnya minat membaca siswa, siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa yang ribut saat proses pembelajaran berlangsung, siswa tidak dapat menjawab latihan dengan maksimal.

Kesulitan yang ditemukan dalam proses membaca permulaan di sekolah dasar berikut ini adalah kesulitan yang dihadapi oleh siswa kelas 1 adalah sebagai berikut:

1) Belum memahami huruf-huruf abjad

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa masih bingung dalam membedakan huruf b dan b serta masih bingung menentukan huruf e dan f karena faktor dirinya sendiri belum menguasai beberapa huruf-huruf abjad.

2) Belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa masih menuliskan huruf e dalam urutan huruf konsonan padahal huruf e tersebut termasuk huruf konsonan, dan masih sulit untuk membedakan huruf b dan d ditemukan tersebut merupakan faktor dari dirinya sendiri yang masih belum memahami beberapa huruf-huruf abjad.

3) Terbata-bata dalam membaca

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa belum bisa membaca gambar sederhana dengan baik, karena dilihat pada saat siswa mengerjakan tugas di papan tulis siswa tersebut diperintahkan untuk melengkapi huruf-huruf yang menunjukkan kata semangka, dan ditemukan kesulitan untuk menyelesaikan kekurangan huruf-huruf yang ada dan masih terbata-bata dalam membaca kata semangka tersebut.

4) Sulit dalam menyambungkan kalimat

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa masih terbata-bata dalam membaca maka subjek tersebut mengalami kesulitan untuk menyambungkan kata-kata menjadi kalimat dapat dilihat faktor kesulitan yang ditemui adalah faktor dari dirinya sendiri yang belum memahami beberapa huruf-huruf abjad maka akan berdampak pada proses membaca yang lainnya.

5) Belum mampu membaca kalimat dengan tuntas

Kesulitan yang ditemukan yaitu siswa belum bisa membaca kalimat dengan tuntas dilihat pada saat di instruksikan untuk membaca kalimat yang ada dipapan tulis ketiga subjek ini masih terbata-bata bahkan ada masih mengeja disini terlihat kesulitan yang dialami subjek-subjek ini merupakan faktor dari dirinya sendiri.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan-kesulitan siswa tersebut dapat diatasi oleh guru salah satunya dengan penggunaan metode SAS merupakan metode yang digunakan siswa dalam proses belajar membaca permulaan, metode ini sejalan dengan prinsip linguistik (ilmu bahasa) yang memandang satuan bahasa terkecil untuk berkomunikasi adalah kalimat, metode ini mempertimbangkan pengalaman berbahasa anak, Metode ini sesuai dengan prinsip inkuiri (menemukan sendiri). Dalam proses pembelajaran membaca permulaan agar siswa mudah dalam membaca karena metode SAS salah satu metode yang digunakan dalam mempermudah siswa dalam proses membaca permulaan. Adapun kesulitan-kesulitan yang dialami siswa pada membaca permulaan disebabkan oleh beberapa faktor yaitu faktor dari individunya sendiri yang malas dalam belajar membaca.

Keseluruhan siswa kelas I SD Negeri 68 Palembang sudah mampu membaca dengan lancar. Keseluruhan siswa mampu bahwa berdasarkan hasil tes membaca pengenalan nama-nama huruf dengan gambar, pengenalan huruf-huruf abjad, pengenalan huruf-huruf vokal dan konsonan, membaca gambar sederhana, menyusun huruf-huruf menjadi kalimat. Siswa kelas 1 menunjukkan 3 dari 24 siswa yang rendah dalam membaca permulaan. Siswa-siswi tersebut mengalami kesulitan membaca yang hampir sama yaitu belum memahami huruf-huruf abjad, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, terbata-bata dalam membaca, kesulitan menyambungkan kalimat dan membaca dengan tuntas.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai kemampuan membaca permulaan dalam pembelajaran tematik siswa kelas I SD Negeri 68 Palembang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa kelas I SD Negeri 68 Palembang dengan jumlah 24 siswa memiliki kemampuan membaca yang sangat baik, sebagian besar siswa memiliki kemampuan membaca permulaan yang baik dan beberapa siswa mengalami kesulitan membaca permulaan dikarenakan faktor yang mempengaruhi yaitu terletak pada individunya sendiri yang sulit dalam menangkap pembelajaran dalam membaca. Proses penelitian ini dimulai dengan melakukan observasi dan tes, kemudian setelah aspek membaca permulaan diketahui, adapun beberapa kesulitan yang ditemukan dalam proses belajar membaca yaitu kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas I SD Negeri 68 Palembang yaitu, belum memahami huruf-huruf abjad, belum mampu membedakan huruf vokal dan konsonan, terbata-bata dalam membaca, kesulitan menyambungkan kalimat dan membaca dengan tuntas.

DAFTAR RUJUKAN

- AG, N. M. (2015). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Metode SAS (Struktur Analitik Sintetik) Bagi Anak Berkesulitan Belajar Membaca di SD N Bangunrejo 2 Yogyakarta. *Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Yogyakarta*, 1-10.
- Aisyah, d. (2020). Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Pendekatan Whole Language di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(3), 638.
- Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Irdawati, Yunidar, & Darmawan. (2019). Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Media Gambar Kelas 1 di MIN Boul. *Journal Kreatif Tadulako*, 5(4), 1-7.
- Laely, K. (2013). Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Penerapan Media Kartu Gambar. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 7(2), 305.
- Masykuri. (2017/2018). *Skripsi Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas 1 MI Pesantren Pembangunan Cibeuving*. Kecamatan Majenang: Kabupaten Cilacap.
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahada Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Rizkianan. (2016). *Skripsi Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Negeri Bangunrejo 2 Kricak Tegalrejo Yogyakarta*.
- Slamet. (2019). *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah dan Kelas Tinggi Sekolah Dasar*. Jawa Tengah: UNS Press.
- Solchan. (2014). *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Anggota Ikatan Penerbit Indonesia (IKAPI).